

Pendampingan Penggunaan Microsoft Word dalam Meningkatkan Literasi Digital di MI Muhammadiyah Ceporan

Sinta Tri Noviana¹✉, Annisa Rodhiyah², Eko Sudarmanto³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 22 April 2025
Revisi: 20 Juni 2025
Diterima: 23 Juni 2025
Publikasi: 29 Juni 2025
Periode Terbit: Juni 2025

Kata Kunci:

adaptasi era digital,
gerakan literasi sekolah,
inovasi pendidikan,
pemanfaatan teknologi digital,
pembelajaran berbasis teknologi

✉ Corresponding Author:

Sinta Tri Noviana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email:

a310190129@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik menjadi tantangan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, Tim KKN-Dik UMS 2023 melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan penggunaan Microsoft Word bagi peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Ceporan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan teknologi digital sejak dulu. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara bertahap dalam tiga sesi, yaitu pengenalan dasar Microsoft Word, pemanfaatan fitur *Insert* (penyisipan tabel dan gambar), serta evaluasi keterampilan melalui praktik mengetik teks. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung, dengan pembagian peserta ke dalam kelompok kecil karena keterbatasan perangkat laptop. Meskipun dihadapkan pada kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan waktu pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu menggunakan fitur-fitur dasar Microsoft Word serta memahami manfaat penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam penguatan literasi digital di MI Muhammadiyah Ceporan dan mendorong pihak sekolah untuk terus mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pendahuluan

Kemampuan literasi peserta didik merupakan salah satu aspek mendasar dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa mendatang. Menyadari pentingnya kemampuan literasi, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan strategis untuk meningkatkan kemampuan

tersebut. Salah satu program yang menjadi ujung tombak dalam peningkatan literasi di lingkungan satuan pendidikan adalah *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS). Gerakan ini merupakan upaya sistematis pemerintah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis di kalangan peserta didik sejak usia dini (Ilmi et al., 2021; Kusmanto, 2022).

GLS tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca semata, namun juga merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai literasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Rendahnya minat baca di Indonesia telah menjadi perhatian nasional, karena berimplikasi pada rendahnya kualitas SDM (Agustina et al., 2022). Oleh karena itu, upaya menumbuhkan minat baca melalui GLS menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Gerakan ini diharapkan dapat mengubah budaya membaca yang sebelumnya minim menjadi lebih aktif dan produktif.

GLS sendiri terdiri dari enam jenis literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin modern, literasi digital menjadi salah satu komponen utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini mengingat era digital telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Aziz et al., 2020; Putri & Ningsih, 2020). Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika era digitalisasi agar tidak tertinggal dan mampu bersaing secara global.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat turut mengubah wajah pembelajaran di abad ke-21. Kurikulum yang semula berfokus pada aspek kognitif, kini mulai menekankan pula pada integrasi teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Perubahan ini menuntut satuan pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan teknologi, dengan salah satu

bentuk adaptasinya adalah penguatan literasi digital.

Literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, literasi digital berarti kemampuan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, laptop, maupun aplikasi perangkat lunak yang relevan untuk mendukung kegiatan belajar. Menurut Ayupradani et al. (2021), literasi digital merupakan keterampilan mengelola teknologi secara bijak dan produktif. Jayanti et al. (2021) menambahkan bahwa penguasaan literasi digital juga menjadi prasyarat penting untuk mempertahankan kreativitas dan inovasi di tengah perkembangan zaman. Literasi digital, oleh karena itu, bukan hanya soal penggunaan perangkat, tetapi juga pembentukan karakter yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab (Anjarwati et al., 2022).

Namun belum semua satuan pendidikan di Indonesia memiliki kemampuan optimal dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah MI Muhammadiyah Ceporan yang menunjukkan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan teknologi di madrasah tersebut masih tergolong sangat rendah. Dalam proses belajar-mengajar, penggunaan perangkat digital belum menjadi kebiasaan, baik oleh guru maupun peserta didik.

Kondisi ini turut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 90% peserta didik

kelas IV di MI Muhammadiyah Ceporan belum memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word. Ketika diminta untuk mengoperasikan laptop dan mengetik menggunakan Microsoft Word, sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan. Mereka belum memahami fungsi dasar dari perangkat lunak tersebut dan bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama hanya untuk mengetik beberapa kata. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pemahaman literasi digital yang berdampak pada rendahnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital ke depan.

Melihat kondisi tersebut, Tim KKN-Dik UMS 2023 merasa perlu untuk melakukan intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan literasi digital kepada peserta didik di MI Muhammadiyah Ceporan. Program ini secara khusus diarahkan pada pengenalan dan pelatihan penggunaan Microsoft Word sebagai salah satu bentuk penguatan literasi digital dasar. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan peserta didik terhadap perangkat lunak Microsoft Word, tetapi juga memberikan pelatihan praktis dalam mengetik, mengatur format teks, menyimpan dokumen, dan memahami fitur-fitur dasar lainnya.

Kegiatan pendampingan ini memiliki urgensi tersendiri mengingat pentingnya kemampuan penguasaan teknologi informasi di era digital. Dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan Microsoft Word, diharapkan mereka dapat lebih siap dalam menjalani proses pembelajaran yang berbasis teknologi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan ini

jug dapat menjadi bekal yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan, termasuk dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Pentingnya literasi digital juga telah banyak dikaji dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Ahsani et al. (2021), misalnya, menekankan bahwa penguatan literasi digital di sekolah dasar mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara lebih luas dan cepat, serta mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Dewi et al. (2021) menambahkan bahwa penguatan literasi digital juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena interaksi dengan teknologi dapat diarahkan untuk membangun sikap bertanggung jawab, disiplin, dan kreatif.

Pentianasari et al. (2022) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis digital sebagai bentuk pendidikan karakter yang kontekstual. Hal ini relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini yang lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks yang serupa, Simbolon et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi digital juga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat mengakses berbagai bahan bacaan digital yang menarik dan interaktif.

Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim KKN-Dik UMS 2023, peserta didik di MI Muhammadiyah Ceporan didorong untuk mengenal dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan belajar. Pendampingan dilakukan secara

bertahap, mulai dari pengenalan laptop dan sistem operasinya, hingga praktik langsung penggunaan Microsoft Word. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang agar peserta didik dapat mengeksplorasi fitur-fitur dasar Microsoft Word seperti membuat paragraf, menyisipkan gambar, dan menyimpan dokumen dengan benar. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam praktik.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi secara bertanggung jawab dan produktif. Melalui pelatihan ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar mereka dalam literasi digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nugroho et al. (2023) bahwa keterampilan dalam menggunakan teknologi digital perlu diasah sejak dini agar peserta didik mampu bersaing dan berkembang dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan MI Muhammadiyah Ceporan dapat menjadi contoh dalam penerapan literasi digital di lingkungan sekolah dasar, khususnya di daerah yang akses terhadap teknologi masih terbatas. Program pendampingan ini juga dapat menjadi model dalam pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan berbasis teknologi, yang tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi literasi digital jangka panjang bagi generasi muda Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan

pendampingan literasi digital kepada peserta didik di MI Muhammadiyah Ceporan. Fokus kegiatan ditujukan kepada peserta didik kelas IV A dan IV B, dengan sasaran utama adalah peningkatan kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat lunak pengolah kata, yaitu Microsoft Word. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara langsung dan berbasis praktik guna memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif serta mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan teknologi digital dalam konteks pembelajaran.

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pendampingan bertahap yang meliputi pengenalan perangkat digital, pelatihan teknis dasar, hingga evaluasi keterampilan melalui praktik mengetik langsung. Tahapan tersebut dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta didik secara aktif dilibatkan dalam setiap proses kegiatan. Dalam setiap sesi pendampingan, peserta didik tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan materi yang disampaikan, sehingga aspek pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dapat berkembang secara bersamaan. Pendekatan praktik langsung ini sejalan dengan tujuan program pengabdian, yaitu memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik dalam mengoperasikan teknologi digital secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tiga (3) kali pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan selama 90 menit untuk setiap sesi kelas. Kegiatan pendampingan ini dilangsungkan di ruang kelas IV A MI Muhammadiyah Ceporan. Setiap pertemuan terdiri atas dua sesi, yaitu sesi pertama untuk

kelas IV A dan sesi kedua untuk kelas IV B. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- Pertemuan pertama: Jumat, 10 Februari 2023
- Pertemuan kedua: Sabtu, 11 Februari 2023
- Pertemuan ketiga: Rabu, 15 Februari 2023

Dalam setiap sesi, masing-masing kelas dibagi ke dalam lima kelompok kecil. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah perangkat laptop yang tersedia, di mana perangkat yang digunakan merupakan milik mahasiswa KKN-Dik UMS 2023 selaku pelaksana kegiatan. Pembagian kelompok ini juga bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang proporsional dalam praktik langsung penggunaan Microsoft Word.

1. Tahap Pendampingan Pertama

Pendampingan tahap pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2023. Kegiatan ini dilangsungkan dalam dua sesi, yakni sesi pertama untuk kelas IV A dan sesi kedua untuk kelas IV B. Masing-masing kelas dibagi menjadi lima kelompok kecil. Fokus kegiatan pada tahap ini adalah pengenalan perangkat laptop dan fitur-fitur dasar dalam Microsoft Word.

Materi yang diberikan pada pendampingan pertama mencakup cara menyalakan laptop, membuat dokumen baru di Microsoft Word, pengenalan menu “Home” seperti pengaturan font, paragraf, dan perataan teks, serta langkah-langkah menyimpan dokumen. Seluruh kegiatan difokuskan pada praktik langsung, di mana

peserta didik diminta untuk mengetik 1–2 kalimat secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing. Pendekatan praktik ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital secara aktif sejak awal.

2. Tahap Pendampingan Kedua

Pendampingan tahap kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023, dengan mekanisme yang sama seperti tahap pertama, yaitu dua sesi pertemuan dan pembagian kelas menjadi lima kelompok kecil. Materi yang disampaikan pada tahap kedua berfokus pada fitur-fitur yang terdapat dalam menu “Insert” pada Microsoft Word.

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pendampingan dalam membuat tabel sederhana dan menyisipkan gambar ke dalam dokumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan fitur dasar pengolah kata yang lebih kompleks. Melalui praktik menyisipkan objek visual seperti gambar dan tabel, peserta didik mulai dikenalkan dengan penerapan teknologi yang lebih beragam, yang nantinya dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran mereka.

3. Tahap Pendampingan Ketiga

Pendampingan tahap ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023, yang difungsikan sebagai tahap evaluasi keterampilan (*post-test*). Kegiatan ini tetap dilaksanakan dalam dua sesi untuk masing-masing kelas, dengan pembagian kelompok yang sama seperti pada pendampingan sebelumnya.

Pada tahap ini, masing-masing kelompok diminta untuk menyalakan laptop, membuka aplikasi Microsoft Word, dan mengetik ulang teks yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Praktik ini dilakukan secara bergantian oleh anggota kelompok untuk mengukur sejauh mana keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada dua pertemuan sebelumnya. Peserta didik juga diminta untuk menerapkan pengaturan dasar seperti ukuran dan jenis huruf, perataan teks, serta menyimpan dokumen hasil ketikan ke dalam laptop masing-masing.

Tahap ketiga ini menjadi momen penting dalam menilai keberhasilan program pendampingan, karena peserta didik tidak hanya diminta mengingat teori, tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan literasi digital yang telah mereka pelajari. Aktivitas ini sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi secara tepat guna, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tantangan abad ke-21 (Rahayu et al., 2022; Wardhani et al., 2023; Wahyudi et al., 2023).

Melalui tiga tahap kegiatan pendampingan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tidak hanya dalam aspek teknis penggunaan Microsoft Word, tetapi juga dalam membentuk sikap positif terhadap teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Jayanti et al. (2021) dan Anjarwati et al. (2022) yang menekankan bahwa penguasaan literasi digital tidak hanya menunjang kecakapan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang adaptif dan inovatif di tengah perkembangan zaman.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan literasi digital pada peserta didik di MI Muhammadiyah Ceporan ini dilakukan dalam tiga kali pendampingan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, MI Muhammadiyah Ceporan belum banyak melibatkan teknologi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi pengaruh bagi peserta didik dalam mahir menggunakan teknologi. Padahal, peserta didik harus dapat menguasai teknologi pada abad 21. Pada abad 21, siswa dituntut untuk kreatif, kritis atau memecahkan masalah, pandai berkomunikasi, dan berkolaborasi (Jannah & Atmojo, 2022). Abad 21 menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran dialihkan dengan melibatkan kemampuan teknologi. Hal ini juga berdasar pada *Society 5.0* bahwa ilmu pengetahuan bersifat modern dengan berbasis teknologi (Indarta et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh suatu gambaran kondisi dan kendala sekolah yaitu pada kelas tinggi masih belum mahir dalam mengetik. Bahkan, masing-masing anak belum mengetahui cara menyalakan laptop. Hal ini dikarenakan, peserta didik belum mempunyai pengalaman mengetik dan bahkan tidak adanya pengalaman dalam mengoperasikan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing peserta didik belum mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam mengetik di Microsoft Word. Kondisi ini sama halnya dengan pengabdian yang dilakukan oleh Safaringga et al., (2022) di SD Negeri 01 Girijaya bahwa peserta didik tidak mempunyai

pengalaman dalam mengetik di laptop, sehingga ketika mengetik masing kaku.

Kemampuan dalam mengoperasikan laptop ataupun komputer, serta kemampuan dalam mengetik merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh peserta didik, karena sejalan dengan karakteristik peserta didik yang tidak terlepas dari teknologi (Jauhar et al., 2022). Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi keharusan bagi setiap individu untuk mahir dalam berteknologi. Sebab, di era teknologi seperti ini siswa mempunyai tuntutan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan digital baik di dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Khasanah et al., (2022) bahwa dengan masa adaptasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

Menyikapi urgensi pentingnya penguasaan digital bagi peserta didik, khususnya pada kelas tinggi yaitu IV A dan B, maka akan dilakukan pendampingan penggunaan microsoft word. Hal ini berdasar pada MI Muhammadiyah Ceporan belum mengimplementasikan literasi digital dan kondisi peserta didik yang belum mahir dalam berliterasi digital. Selain itu, ketersediaan media yang digunakan untuk literasi digital di sekolah tersebut masih belum layak. Hal tersebut menjadi faktor penyebab peserta didik belum mahir dalam berliterasi digital.

KKN-Dik UMS 2023 melakukan tindak lanjut dari permasalahan yang terdapat di MI Muhammadiyah Ceporan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh KKN-Dik UMS 2023 yaitu dengan mengadakan sebuah pendampingan penggunaan Microsoft Word. Kegiatan

pendampingan ini dilakukan dengan 3 kali pendampingan.

Pendampingan pertama, dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023. Pendampingan dilakukan pada kelas IV A dan B. Masing-masing kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Pada pendampingan ini dilakukan dalam bentuk pengenalan dan pelatihan mengenai penggunaan Microsoft Word. Hal ini sebagai bentuk untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berliterasi digital. Dengan diadakan kegiatan ini akan memberikan peserta didik pembekalan keterampilan untuk menggunakan teknologi digital khususnya pada Microsoft Word.

Pendampingan pelatihan di Microsoft Word memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pengenalan Microsoft Word kepada peserta didik. Pada tahap persiapan Tim KKN-Dik UMS 2023 melakukan kebutuhan dalam pendampingan seperti ruang kelas, laptop, presensi kehadiran, dan teks untuk pelatihan mengetik. Pada tahap persiapan ini, mengingat kondisi sekolah yang tidak mempunyai banyak komputer atau laptop, sehingga dalam pendampingan ini menggunakan laptop dari masing-masing Tim KKN-Dik UMS 2023. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan memberikan sedikit materi. Hal ini bermaksud untuk langsung memberikan pengalaman nyata dengan cara praktik secara langsung. Hal ini dianggap lebih tepat dan mudah untuk dipahami dibandingkan dengan berbicara atau ceramah (Amanullah, 2020).

Langkah awal yang dilakukan peserta didik yaitu menyalakan laptop. Peserta didik akan didampingi oleh Tim KKN-Dik UMS 2023 dalam menyalakan laptop. Setelah itu, masing-masing kelompok akan memperhatikan materi

yang ditayangkan di LCD. Cakupan materi pada pertemuan pertama yaitu cara membuat dokumen baru di Microsoft Word serta fitur yang terdapat di Microsoft Word yaitu *home*. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap untuk melatih membuat tulisan di Microsoft Word. Pelaksanaan pelatihan ini siswa diminta dapat mengatur fitur di *home* meliputi *font, size, bold, italic, underline, lift right, numbering* dan *spasi* pada dokumen yang telah dibuat masing-masing kelompok. Pada tahap ini bisa dilihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan Microsoft Word ketika praktik mengetik teks yang telah disediakan oleh Tim KKN-Dik UMS 2023.

Dari hasil ketikan masing-masing kelompok di kelas IV A dan B, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum bisa mengetik dengan baik dan benar. Teks yang diketik oleh masing-masing kelompok masih

banyak kesalahan, bahkan masing-masing kelompok belum bisa mengetik dengan banyak kalimat. Kesalahan yang sering terjadi yaitu kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital yang belum sesuai. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 1. Dengan kesalahan tersebut, Tim KKN-Dik UMS 2023 mencoba mencari faktor penyebab peserta didik belum bisa mengetik dengan baik dan benar. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa ketidakbiasaan peserta didik dalam menggunakan laptop dan Microsoft Word tersebut didasarkan pada peserta didik yang sebelumnya belum pernah menggunakan laptop. Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan bahwa selama melakukan pembelajaran di sekolah, belum pernah melibatkan teknologi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini merupakan pertama kalinya peserta didik menggunakan laptop.

Tabel 1. Kemampuan Peserta Didik Sebelum Adanya Pendampingan

Kelas	Kelompok	Hasil Ketikan	Bentuk Kesalahan
IV A	Kelompok IA	Cerita dari kampung tsunami di aceh <u>26 desember 2014</u> . Pagi itu, <i>mendungmenyisakan dingin</i> setelah hujan mengguyur aceh 3 hariterakhir.	Pada judul, tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata. Antar kata belum di spasi. Penulisan kota tidak menggunakan kapital di awal kata.
	Kelompok IIA	<u>26 Desember 2014</u> . <i>Pagi itu, mendung menyisakan dingin</i> setelah hujan mengguyur aceh tiga hari terakhir. Di dermaga tempat pendaratn ikan itu, <u>lima kapal</u> nelayan dicat berwarna-warni berderet.	Penggunaan huruf miring dan tebal. Penulisan kota tidak menggunakan kapital di awal kata. Kesalahan penulisan ejaan. Penggunaan “di” sebagai kata depan.
	Kelompok IIIA	cerita dari kampung tsunami di aceh <u>26 desember 2014</u> . <i>pagi itu, mendung menyisakandingin</i> setelah hujan mengguyur aceh tiga hari terakhir.	Pada judul, tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata. Tidak paham rata kanan-kiri. Penggunaan garis bawah. Antar kata belum di spasi.
	Kelompok IVA	Ceritadari kampung tsunami di aceh	Pada judul, tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata.

Kelas	Kelompok	Hasil Ketikan	Bentuk Kesalahan
			Antar kata belum di spasi.
	Kelompok VA	Pagi itu, mendungmenyakan dingin setelah hujan mengguyur Aceh tiga hari terakhir.	Kesalahan penulisan ejaan. Antar kata belum di spasi.
	Kelompok IB	Cerita dari kampung tsunami di aceh	Pada judul, tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata.
	Kelompok IIB	pagi itu, mendung menyisakan dingin setelah hujan mengguyur aceh tiga hari terakhir.	Penggunaan huruf kapital.
IV B	Kelompok IIIB	<i>Pagi itu</i> , mendunhg menyisakan dingin setelah hujan mengguyur Aceh 3 hari terakhir.	Kesalahan penulisan ejaan.
	Kelompok IVB	Cerita dari kampung tsunami di aceh	Pada judul, tidak menggunakan huruf kapital pada setiap kata.
	Kelompok VB	Cerita dari Kampong Tsunami di Aceh	Kesalahan penulisan ejaan.



Gambar 1. Pendampingan Pertama

Pendampingan tahap kedua dalam program literasi digital melalui pelatihan penggunaan Microsoft Word dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Kegiatan ini dilangsungkan secara langsung di dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B di MI Muhammadiyah Ceporan. Seperti pada pelaksanaan sebelumnya, peserta didik tetap dibagi ke dalam lima kelompok kecil yang sama. Pembagian kelompok yang konsisten ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan siswa serta memperkuat kerja sama antarpeserta dalam kelompok yang telah terbentuk. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif

dan kolaboratif, karena peserta didik sudah merasa akrab dengan anggota kelompoknya.

Fokus utama materi pada pendampingan kedua ini adalah pengenalan dan praktik penggunaan berbagai fitur dalam menu *Insert* pada Microsoft Word. Materi yang disampaikan mencakup cara menyisipkan tabel, menyisipkan gambar ke dalam dokumen, serta pengaturan margin halaman. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai pengaturan ukuran halaman (*page size*), penggantian warna latar belakang halaman (*page color*), serta penambahan garis tepi pada dokumen (*page borders*). Setiap peserta didik diberi kesempatan

untuk mencoba secara langsung setiap langkah yang dicontohkan, dengan bimbingan dari fasilitator dan guru pendamping.

Kegiatan ini dirancang secara interaktif dan partisipatif guna menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran. Dengan praktik langsung yang menyenangkan, peserta didik mulai memahami bahwa teknologi digital seperti Microsoft Word dapat digunakan untuk membuat dokumen yang lebih menarik, rapi, dan fungsional sesuai kebutuhan pembelajaran.



Gambar 2. Pendampingan Kedua

Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mendesain Microsoft Word. Maksud dari hal tersebut, peserta didik akan menggunakan fitur desain dalam Microsoft Word seperti *page color* dan *page borders*. Jika dilihat dari pendampingan sebelumnya, masing-masing kelompok mengalami peningkatan pemahaman dalam menggunakan Microsoft Word. Pada pendampingan kedua ini, peserta didik tanpa bantuan dari Tim KKN-Dik UMS 2023 langsung bisa menyalakan laptop dengan mandiri. Selanjutnya, dari hasil masing-masing kelompok pada pelatihan kedua ini, dapat disimpulkan bahwa masing-masing sudah bisa memasukkan gambar dan membuat tabel. Selain itu, masing-masing kelompok secara kreatif telah membuat dokumen dengan tampilan yang beragam.

Ketika mengulas materi pada pelatihan sebelumnya masing-masing kelompok masih mengingat nama dan kegunaan dari berbagai fitur di *Home*. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan yang dilakukan dua kali ini memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam mengoperasikan laptop dan berbagai fitur di Microsoft Word.

Pendampingan ketiga, dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023. Pada pendampingan ketiga ini dimanfaatkan Tim KKN-Dik UMS 2023 untuk mengulas materi pada pendampingan pertama dan kedua. Setelah itu, dimanfaatkan untuk melakukan post-test. Post-test dilakukan dengan memberikan teks yang disediakan oleh Tim KKN-Dik UMS 2023. Selanjutnya, masing-masing kelompok akan mengetik teks tersebut tanpa panduan dari tim. Teks yang disediakan oleh tim ini disesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan dipraktikkan oleh masing-masing kelompok pada pendampingan pertama dan kedua. Sistem post-test ini bersifat kelompok, dengan kelompok sesuai dengan pendampingan sebelumnya. Hal

ini dikarenakan keterbatasan perangkat laptop yang tersedia.

Dari hasil post-test yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengoperasikan berbagai fitur yang terdapat di Microsoft Word. Masing-masing peserta didik dalam kelompok mempunyai peranan masing-masing yaitu dengan bergantian dalam mengetik ataupun yang lainnya. Adanya peningkatan pemahaman peserta didik ini dapat dilihat dalam

hasil post-test yaitu peserta didik sudah dapat mengetik dengan baik dan benar. Hasil ketikan masing-masing kelompok dapat dilihat bahwa penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca sudah benar. Selain itu, pemilihan *font*, ukuran huruf, rata kanan-kiri, penomoran, spasi, serta penebalan dan kemiringan huruf sudah benar. Selain itu, masing-masing kelompok sudah bisa mengetik banyak kalimat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman 98% peserta didik dalam mengoperasikan fitur dalam Microsoft Word.

Tabel 2. Hasil Post-Test Peserta Didik

Kelas	Kelompok	Hasil Post-Test
IV A	Kelompok IA	Mulai lancar dalam mengetik, mengetahui penulisan judul yang baik dan benar, serta memahami kegunaan huruf kapital dan spasi.
	Kelompok IIA	Memahami kegunaan huruf miring dan tebal, penggunaan huruf kapital, serta ejaan yang diketik sudah baik.
	Kelompok IIIA	Mengetahui penulisan judul yang baik dan benar, memahami rata kanan-kiri, kegunaan garis bawah, dan spasi.
	Kelompok IVA	Memahami kegunaan huruf kapital dan spasi antar kata.
	Kelompok VA	Mulai lancar dalam mengetik, ejaan yang digunakan sudah baik, dan memahami spasi antar kata.
IVB	Kelompok IB	Mulai lancar dalam mengetik serta memahami kegunaan huruf kapital.
	Kelompok IIB	Mulai lancar dalam mengetik serta memahami kegunaan huruf kapital.
	Kelompok IIIB	Mulai lancar dalam mengetik serta ejaan yang digunakan sudah baik.
	Kelompok IVB	Mulai lancar dalam mengetik serta memahami kegunaan huruf kapital.
	Kelompok VB	Mulai lancar dalam mengetik serta ejaan yang digunakan sudah baik.



Gambar 3. Pendampingan Ketiga

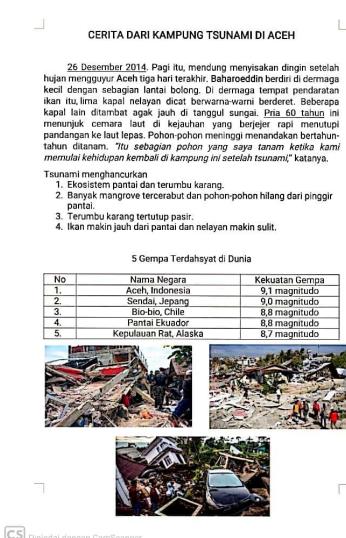
Kegiatan pendampingan dalam program pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ceporan secara umum berlangsung dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan peserta didik menunjukkan partisipasi aktif serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, khususnya dalam praktik penggunaan Microsoft Word. Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala teknis dan non-teknis yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Proses penjadwalan pelatihan perlu menyesuaikan dengan agenda kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga waktu pelaksanaan pelatihan harus dipilih secara cermat agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran formal. Hal ini menuntut koordinasi yang intensif antara tim

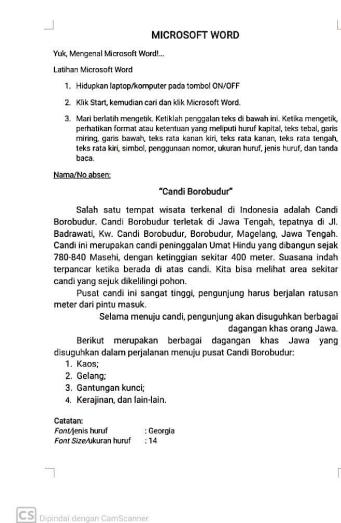
pelaksana dan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang tepat dan kondusif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan ini. Jumlah laptop yang tersedia tidak mencukupi untuk digunakan secara individu oleh seluruh peserta didik, sehingga pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan sistem berkelompok. Meskipun demikian, sistem ini tetap dapat berjalan dengan baik berkat pengaturan kelompok yang efektif dan kerjasama antaranggota kelompok.

Melalui kegiatan ini, Tim KKN-Dik UMS 2023 berharap sekolah dapat melanjutkan penguatan literasi digital secara berkelanjutan, dengan lebih banyak melibatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna mendukung pembelajaran abad ke-21.



Gambar 4. Teks untuk mengetahui kemampuan peserta didik



Gambar 5. Soal Post-Test

Simpulan

Program pendampingan literasi digital melalui pelatihan penggunaan Microsoft Word yang dilaksanakan oleh Tim KKN-Dik UMS 2023 di MI Muhammadiyah Ceporan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dasar peserta didik dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik langsung ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta mendorong peserta didik untuk lebih mengenal dan terbiasa menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perangkat yang digunakan, kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusias oleh peserta didik. Pembagian kelompok belajar menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan perangkat, sekaligus melatih kerja sama dan kolaborasi antarsiswa. Dengan adanya program ini, peserta didik tidak hanya mengenal fungsi dasar Microsoft Word, tetapi juga mulai memahami pentingnya penguasaan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk menunjang pembelajaran di sekolah maupun sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi pihak sekolah untuk terus melanjutkan dan mengembangkan integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1999–2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpk.v4i5.6895>
- Ahsani, E. L., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia DEN HAAG. *Elementary School*, 8(2), 228–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1115>
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Arrajiv, D. A., Arifah, M., Wahyuningsih, T., Kartini, & Rahmawati, L. E. (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Implementasi Literasi Digital Siswa Sma Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa.

- Buletin KKN Pendidikan, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Aziz, R. M., Syam'aeni, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.30653/002.202051.267>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Jauhar, S., Nur, N., & Sudirman. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Teaching Professional*, 1(3), 371–378. <https://doi.org/Doi.10.35458>
- Jayanti, D., Septiani, J. I., Sayekti, I. C., Prasojo, I., & Yuliana, I. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 184–193.
- Kusmanto, H. (2022). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 62–75.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jit.p.v8i1.35912>
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., Fithri, N. A., & Martati, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Putri, I. I. M., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional

- Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87–99.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmawati, L. E., Prayitno, H. J., Wahyudi, A. B., Pratiwi, D. R., Suyitno, D. N., Beauty, M., Purnomo, E., Madani, T. S., Rahmatika, L., Anggraini, D., Arummasari, R. E., Arrajiv, D. A., & Lestari, W. D. (2022). Pendampingan Penguanan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. *Warta LPM*, 25(4), 487–503. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i4.617>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>